

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa yaitu Shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, melaksanakan Infaq dan shadaqah. Kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di madrasah ini berbeda-beda, kadang ada yang disiplin tapi kadang juga ada yang tidak. Tetapi secara umum sudah terjadwal dan bisa dikatakan sudah baik dan disiplin. Namun, hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran siswa masing-masing. Bagi anak yang sudah baik atau pun bagi anak yang belum baik dalam kedisiplinan beribadah semuanya masih memerlukan arahan, pembinaan dan bimbingan dari sekolah terutama para pendidik di madrasah.
2. Strategi yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:
 - a. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, yaitu: (1) membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian (2) membuat jadwal khusus untuk guru terkait shalat berjamaah termasuk guru yang bertugas mengecek di kelas-

- kelas (3) kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan siswa (4) membuat tata tertib dan KDS (Kartu Disiplin Siswa) (5) merubah *mindset* siswa melalui BK, (6) menggunakan berbagai metode, seperti metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, memberi perhatian dan hukuman.
- b. Strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa adalah (1) melalui tata tertib dan pembiasaan yang mewajibkan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pertama dimulai (2) membuat program mingguan yaitu qhotmil Qur'an (3) memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Quran (4) bekerjasama dengan guru BK (5) menerapkan metode penghargaan kepada siswa.
- c. Strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan infaq dan shadaqah siswa adalah (1) guru menerapkan metode keteladanan yaitu memberi contoh langsung untuk berinfaq dan shadaqah (2) memberikan bimbingan dan motivasi untuk bersedekah dalam pembelajaran (3) membiasakan syukuran dengan bersedekah (4) sosialisasi pemanfaatan dana infaq kepada siswa.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung
- a. Faktor yang mendukung strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung

- 1) Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an sudah tersedia, dampar Al-Qur'an sudah tersedia.
 - 2) Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap siswa, karena disini guru bertindak juga sebagai orang tua kepada para siswa. Motivasi yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi.
 - 3) Adanya ketelatenan dan kesabaran dari Bapak Ibu guru, terutama dalam mengingatkan dan *mengoprak-oprak* siswa .
 - 4) Adanya kerjasama yang baik dari guru dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
- b. Faktor yang menghambat peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung adalah sebagai berikut:
- 1) Kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah seperti malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika melaksanakan shalat jamaah.
 - 2) Adanya kendala dalam penjadwalan guru terutama untuk imam shalat berjamaah karena biasanya terbentur jam mengajar.
 - 3) Masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh siswa.
- c. Sedangkan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung sebagai berikut:

- 1) Untuk anak yang bandel dan kurang disiplin, diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, wali kelas juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran seperti dengan guru fiqih untuk membina dalam hal shalat, kemudian kepada guru Aqidah akhlak, dan juga dengan guru lainnya termasuk dengan guru BK.
- 2) Untuk penjadwalan guru yang yang terbentur dengan jadwal mengajar, Koordinator keagamaan sering-sering mengontrol guru lain yang kiranya longgar untuk menggantikan guru yang tidak bisa untuk menjadi imam. Terkadang jika waktu sudah mepet, Kepala Madrasah juga ikut menggantikan menjadi imam shalat berjamaah.
- 3) Untuk mengatasi masjid sekolah yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk berjamaah, sekolah membuat kebijakan dengan membagi jadwal sekolah secara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX.

B. Saran

1. Untuk Madrasah

- a. Hendaknya diadakan program baru untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar dalam memberikan bimbingan dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Hendaknya meningkatkan koordinasi antar pendidik agar dalam penjadwalan shalat berjamaah tidak rancu.

- c. Hendaknya memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui setiap program kegiatan yang berjalan di madrasah, sehingga program-programnya berjalan secara efektif dan membuahkan hasil yang bermanfaat.
- d. Pendidik harus tetap konsisten dalam menerapkan setiap peraturan yang telah diterapkan.

2. Untuk Siswa

- a. Hendaknya selalu mentaati tata tertib yang ada di madrasah.
- b. Hendaknya mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat dan barokah.
- c. Hendaknya mengurangi perilaku malas dan bendel dalam hal ibadah seperti saat shalat berjamaah maupun membaca Al-Qur'an.
- d. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya unsur terpaksa
- e. Hendaknya selalu menjaga nama baik madrasah di manapun berada.
- f. Hendaknya selalu optimis, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.